

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercatat dalam *Global Intellectual Property Right* pada tahun 1994, Indonesia berada dalam urutan ke 33 dari 49 negara yang terdaftar sebagai negara penghasil paten sebagai wujud perkembangan ekonomi kreatif. Berada dalam urutan bawah, kesadaran perlu direalisasikan dengan terus mengembangkan ekonomi kreatif dalam berbagai sektor. Indonesia merupakan negara dengan sektor riil yang melimpah. (Suryana, 2012, p. 9)

Ekonomi kreatif tidak hanya berkembang pada produk barang dan jasa, tapi juga produk-produk seni budaya dan usaha kerajinan. Produk ini sangat dinamis serta bernilai ekonomi dan komersial. (Suryana, 2012, p. 5). Menurut Miller & Meiners (2000) Di dalam berusaha, ada berbagai macam sektor usaha yang dapat dikembangkan salah satunya adalah produksi. Produksi tidak terbatas pada pembuatan saja, tapi juga penyimpanan, pengangkutan, distribusi dan lainnya. Istilah produksi tidak hanya berlaku pada barang tetapi juga jasa.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada

pendapatan yang halal dari usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 29

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa [3]:29)

Kegiatan produksi merupakan manifestasi akan tunduknya hamba kepada sang Pencipta.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ۝

Artinya:

“Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).”

Untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari, masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan

pendapatan. Para pakar ekonomi menyebutkan industri rumahan yang menjual ide kreatif dikenal dengan istilah ekonomi kreatif.

Intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia. (Ibrahim, 2013, p. 211)

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep bidang perekonomian di era ekonomi yang baru dengan mengutamakan kreativitas dan informasi. Konsep dari ekonomi kreatif ini mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan yang digunakan sebagai faktor utama dalam produksi. Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative Economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. (Suryana, 2012, p. 36)

Secara keseluruhan, hasil capaian kinerja tahun 2019 menunjukkan bahwa Badan Ekonomi Kreatif telah mencapai target. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target	Realisasi *)	Capaian %
1	Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif (%)	5,30	5,10	96,23

2	Penyerapan Tenaga Kerja	Serapan Tenaga Kerja (juta orang)	17,20	19,01	110,52
3	Nilai Ekspor Produk Kreatif	Nilai Ekspor Bruto (Miliar USD)	21,50	22,07	102,65

*) Data sementara BPS per tanggal 31 Desember 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Sasaran Strategis 1) Pertumbuhan PDB dengan Indikator Kinerja Utama Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif dari target 5,30% dan realisasi 5,10% sehingga pencapaiannya sebesar 96,23%. Sasaran Strategis 2) Penyerapan Tenaga Kerja dengan Indikator Kinerja Utama Serapan Tenaga Kerja dari target 17,20 juta orang dan realisasi 19,01 juta orang sehingga pencapaiannya sebesar 110,52%. Sasaran strategis 3) Nilai Ekspor Produk Kreatif dengan Indikator Kinerja Utama Nilai Ekspor Bruto dari Target 21,50 Miliar USD Realisasi 22,07 Miliar USD sehingga capainnya adalah 102,65%.

Amuntai merupakan ibu kota kecil yang tidak sedikit masyarakatnya adalah masyarakat miskin. Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. (Sartika, 2016). Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan

kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan. (Komang Suwartawan, 2017)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan wujud implementasi untuk kemajuan masyarakat miskin, membantu menciptakan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Melalui pendekatan KUBE, keorganisasian ini adalah suatu perkumpulan orang yang dikategorikan kurang mampu, mempunyai latar belakang yang berbeda, menjadi sarana kerjasama, sarana sharing modal usaha dalam pengembangan ekonomi produktif. (Tampubolon, Sugihen, Slamet, Susanto, & Sumardjo, 2006, p. 13)

KUBE juga menjadi wujud berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia melalui produk seni budaya dan usaha kerajinan. Pembuatan kerajinan tidak lepas dari inovasi, penemuan baru dan kreatifitas yang ada pada individu maupun kelompok. Kehadiran terbentuknya KUBE diharapkan mampu mengatasi kemiskinan, pengangguran meningkatkan pendapatan dan memberikan pemberdayaan pada masyarakat fakir miskin. Melalui kondisi alam yang telah Tuhan hadirkan di desa tersebut, kesadaran akan adanya sumber daya alam yaitu eceng gondok yang umumnya dikenal sebagai parasit menumbuhkan ide kreatif masyarakat. Pemanfaatan ini juga sebagai wujud implementasi seorang hamba dalam mengelola segala bentuk pemberian Tuhan melalui pengolahan eceng gondok sebagai modal produksi yaitu pengelolaan sumber daya alam. Menurut Arjana (2016) dalam ranah ekonomipun sumber daya alam merupakan salah satu faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan orientasi atau manajemen.

Dari 17 sub sektor ekonomi kreatif di Indonesia, kerajinan merupakan salah satu sektor yang dipakai oleh KUBE Kembang Ilung di desa Banyu Hirang. Kerajinan sudah tidak asing didengar bahkan sudah dilakukan masyarakat secara turun temurun. Tidak terkecuali pada industri pengolahan bahan alam salah satunya kerajinan eceng gondok. Kota Amuntai memiliki 20% wilayahnya berupa daratan, sedangkan 80% sisanya merupakan hamparan rawa yang dipenuhi eceng gondok. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lahan basah yang ada di Amuntai, sehingga banyak ditumbuhi oleh tumbuhan air yaitu seperti teratai, eceng gondok dan kayapu.

Tanaman eceng gondok yang melimpah dan sering menjadi parasit habitat air dapat diolah dan dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Produksi kerajinan eceng gondok diharapkan mampu membantu peningkatan pendapat para pengrajin guna mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Hampir seluruh ibu rumah tangga memilih menjadi pengrajin, baik secara pribadi atau tergabung dalam kelompok usaha bersama seperti KUBE Kembang Ilung. Berbagai kalangan seperti pemuda dan remaja yang memutuskan tidak melanjutkan pendidikanpun tidak sedikit yang tergabung dalam usaha kerajinan. Lahan rawa yang luas memudahkan para produsen mendapatkan bahan baku eceng gondok.

Mayoritas sumber pendapatan kepala keluarga maupun masyarakat di desa Banyu Hirang adalah sebagai nelayan, sesuai dengan letak demografi yang hampir 80% adalah air atau rawa. Menjadi pengrajin sebenarnya kebiasaan bagi

masyarakat setempat. Namun, kehadiran galeri kembang ilung membuat kemampuan masyarakat terasah dan menampung pekerja untuk meningkatkan taraf hidup dengan mengandalkan kekreatifan masyarakat dalam membuat kerajinan berupa tikar, sandal, kipas, tas, tempat tisu, kursi, meja dan beberapa kerajinan yang bisa dibuatkan sesuai pesanan pelanggan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana ekonomi kreatif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan mengangkat judul **“Kontribusi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kembang Ilung dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Eceng Gondok”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kerajinan eceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara guna meningkatkan pendapatan pengrajin eceng gondok?
2. Apa kendala-kendala dalam mengembangkan usaha eceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi usaha kerajinan eceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan pendapatan pengrajin eceng gondok.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan usaha kerajinan eceng gondok di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada pengembangan ilmu dan pengetahuan secara teoritis untuk dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas khasanah ilmu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan kontribusi usaha untuk peningkatan pendapatan pengrajin.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengalaman dan latihan dalam pelaksanaan penelitian serta mendapat ilmu dari narasumber secara langsung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peran usaha dalam peningkatan pendapatan pengrajin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penafsiran dan sekaligus memperjelas judul penelitian ini. “Kontribusi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Eceng Gondok”, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah sumbangan atau pemberian. Jadi, kontribusi yaitu pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan sebagainya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi merupakan sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu dilakukan bersama-sama. (Guritnno, 1992, p. 76)

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu andil atau peran kelompok usaha bersama yang memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai

dari bidang sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini yaitu kontribusi sebuah kelompok usaha bersama dalam peningkatan pendapatan pengrajin.

2. KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kumpulan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas landasan inisiatif, saling berinteraksi, dan berada dalam satuan sektor tertentu.

KUBE yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu organisasi yang menampung produktivitas masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat di Desa Banyu Hirang, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Kembang Ilung

Kembang Ilung merupakan galeri yang menjadi salah satu lokasi khas di daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), Kalimantan Selatan. Tempat ini biasa dikunjungi sebagai pusat perbelanjaan kerajinan maupun sekedar tempat ‘cuci mata’. Galeri yang berada di Desa Banyu Hirang, Kecamatan Amuntai Selatan itu, dikelola Sopianor dan pengunjung bisa mendapatkan berbagai kerajinan tangan khas. Ada produk anyaman yang dihasilkan galeri ini, bahan dasarnya mayoritas dari tumbuhan eceng gondok dan jenis tanaman purun.

Galeri ini dirintis pada tahun 2005, diawali saat pemilik usaha Kembang Ilung menjabat sebagai Kepala Desa Banyu Hirang dan akhir

masa jabatan menginginkan agar warga bisa memajukan kerajinan yang sudah ada secara turun-temurun.

4. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. (Direktorat Jenderal Seni Budaya, hlm.23-24)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan atau upah yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan, seperti penjualan hasil kerajinan berupa tas, tikar, tempat tisu, alas piring, kursi, meja dan lainnya.

5. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. (Hestanto, <https://www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan>)

Pengrajin dalam penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di galeri Kembang Ilung, Amuntai Selatan.

6. Eceng Gondok

Eceng gondok hidup mengapung di air dan kadang-kadang berakar dalam tanah. Tingginya sekitar 0,4-0,8 meter. Tidak mempunyai batang. Daunnya tunggal dan berbentuk oval, ujung dan pangkalnya meruncing,

pangkal tangkai daun menggelembung. Permukaan daunnya licin dan berwarna hijau, bunganya termasuk bunga majemuk, berbentuk bulir, kelopaknya berbentuk tabung. Bijinya berbentuk bulat dan berwarna hitam, buahnya kotak beruang tiga dan berwarna hijau. Akarnya merupakan akar serabut.

Biasanya eceng gondok tumbuh di kolam-kolam dangkal, tanah basah dan rawa, aliran air yang lambat, danau, tempat penampungan air dan sungai. (Fitriani, 2020, pp. 40-41)

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan etika bisnis dalam Islam, diantaranya adalah:

1. Fila Fitriyani 2020 “Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kayu Kriya Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam” jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal oleh pengrajin yang lain. Dari kreativitas dan inovasi yang ditingkatkan oleh

pengrajin tentunya meningkatkan minat konsumen dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengrajin tersebut sehingga peran ekonomi kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut. Dalam melakukan kegiatan usahanya pengrajin kayu kriya yang ada di Desa Wonosari telah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam seperti dalam hal mengelola, merawat, menguntungkan satu sama lain, bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan.

2. Murni Retiwiranti 2018 “Analisis Peran Ekonomi Kreatif pada Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* digunakan dengan cara menggali data yang besumber dari lokasi penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran ekonomi kreatif yang dilakukan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dibandingkan saat petani hanya menjual kencur dalam bentuk rimpang segar. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam ekonomi kreatif yang dilakukan oleh petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga beberapa telah ada yang sesuai dengan

nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu keadilan dan *kekhalifahan* (tanggung jawab), namun juga terdapat yang belum sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, yaitu belum menerapkan zakat secara benar.

3. Umi Rohmah 2017 “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *interview* yang dilakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang mana di sini telah dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, ini merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang terkait dalam penelitian ini, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, guna mempermudah kegiatan penelitian maka diperlukan jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Laporan Penelitian, bab ini berisikan tentang gambaran umum objek, gambaran umum tentang informan, kontribusi KUBE dalam peningkatan pendapatan pengrajin eceng gondok, dan kendala yang dihadapi pengusaha dalam mengembangkan usaha kerajinan eceng gondok.

Bab V Penutup, mencakup kesimpulan hasil dari penelitian dan saran.